

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model perbandingan yang terpilih berdasarkan kriteria nilai R^2 (94,91%) terbesar yaitu model *Spatial Autoregressive Model Fixed Effect*. Bentuk penduga model yang terbentuk sebagai berikut:

$$y_{it} = 0.4958 \sum_{j=1}^{35} w_{ij} y_{it} - 0.1817X_{1it} - 0.2543X_{3it} + 2.9734X_{4it} + \varepsilon_i$$

Dalam pemodelan IPM di Provinsi Jawa Tengah tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika Rata Lama Sekolah (X_4) di Jawa Tengah naik 1 satuan maka IPM akan naik yaitu 2.9734 satuan. Sedangkan jika Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (X_1) dan Kemiskinan (X_3) turun 1 satuan maka IPM pada Provinsi Jawa Tengah akan naik masing-masing 0.1817 dan 0.2543 satuan.

2. Faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi (pengaruh langsung) IPM di Jawa Tengah antara lain adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (X_1), Kemiskinan (X_3), dan Rata Lama Sekolah (X_4).

5.2 Saran

Dalam pengembangan dan penelitian lebih lanjut, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian sejenis, terdapat berbagai perbedaan tanda dalam pemodelan yang dibentuk yang artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel tersebut juga berbeda. Hal ini dapat menjadi kajian lebih lanjut untuk dapat dibahas lebih mendalam mengenai perbedaan hasil penelitian sejenis.
- 2) Selanjutnya metode Spasial Data Panel ini dapat digunakan pada kasus-kasus selain perekonomian, misal mengenai kasus kesehatan, kependudukan dan lain sebagainya sehingga dapat menjadi alternatif metode pemodelan.
- 3) Selanjutnya kasus perekonomian atau dalam hal ini IPM di Jawa Tengah dapat dibahas kembali dengan metode-metode statistik yang lain sehingga dalam kasus perekonomian ini terdapat variasi metode yang sudah digunakan yang kemudian dapat menjadi kajian lebih lanjut mengenai hasil dari masing-masing metode yang digunakan.